

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DALAM KELUARGA DENGAN PERILAKU
SOSIAL SISWA KELAS KELAS VI SD PERUMNAS
PUTRI DELI T.A 2020/2021**

Oleh:

Romulus Erdi Sumitro Simanungkalit ¹⁾

Yona Gulo ²⁾

Suriani Br. Sembiring ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

romulussimanungkalit@gmail.com ¹⁾

yonagulo@gmail.com ²⁾

surianisembiring@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

In general, the facts in the field found that parents' attention was lacking, students' social behavior was low, social interaction in the family was less harmonious, and the social environment of the community was less harmonious. This study aims at determining whether there is a significant relationship between social interaction in the family and the social behavior of the sixth graders of SD Perumnas Putri Deli Academic Year 2020/2021. The population in this study were all students of class VI SD Perumnas Putri Deli Academic Year 2020/2021 who were Christians as many as 30 people. The research sample is only 30 people, so the entire population becomes the research sample with the total sample technique. This type of research is descriptive correlational. This research data collection tool uses a questionnaire. The questionnaire consists of 40 questions and has been tested for Questionnaire Validity and questionnaire reliability. The results showed that there was a significant relationship social interaction in the family with the social behavior of the sixth grade students of SD Perumnas Putri Deli Academic Year 2020/2021 based on the t_{test} statistic test obtained $t_{count} > t_{table}$ ($2.14 > 1.70$)

Keywords: Social Interaction, Family, Student Social Behavior.

ABSTRAK

Secara umum fakta dilapangan ditemukan bahwa perhatian orang tua kurang, Perilaku Sosial siswa rendah, Interaksi Sosial dalam keluarga kurang harmonis, dan Lingkungan sosial masyarakat kurang harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi Sosial dalam keluarga dengan perilaku sosial Siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 yang beragama Kristen sebanyak 30 orang. Sampel penelitian yaitu hanya 30 orang maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian dengan teknik sampel total. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 40 pertanyaan serta telah di uji Validitas Angket dan reliabilitas angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan yang signifikan interaksi sosial dalam keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 berdasarkan uji statistic uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,14 > 1,70$)

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Keluarga, Perilaku Sosial Siswa

1. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya karena manusia dalam memenuhi kehidupan hidup pribadi sendiri tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Terdapat ikatan yang saling ketergantungan diantara satu dengan yang lainnya, artinya kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati serta toleransi dalam masyarakat. Peristiwa tersebut mempengaruhi timbulkan perilaku sosial yang mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu.

Perilaku sosial individu merupakan sifat menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam melakukan kerja sama ada orang dalam melakukan dengan bersemangat, sabar dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara dipihak lain, ada individu bermalasan, tidak sabar dan hanya ingin mementingkan untung sendiri. Salah satu pihak yang dapat membantu peserta didik adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang diharapkan yang mampu menyelenggarakan pendidikan senantiasa mengorientasikan programnya untuk membangun karakter peserta didik yang mempunyai ciri-ciri pribadi.

Interaksi Sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh tahap interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemu orang-orang secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam ini baru terjadi apabila orang-orang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain

sebagainya. Maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses, sosial, pengertian mana yang menunjukkan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Dapat dilihat dari Faktor-faktor pembentuk interaksi sosial adalah adanya imitasi, identifikasi, simpati, empati dan sugesti.

Dilihat dari aspek interaksi sosial tersebut dapat diartikan bahwa suatu individu tidak dapat hidup sendirian, sebab jika hanya sendirian ia tidak menjadi manusia. Dalam pergaulan hidup, manusia mempunyai fungsi yang bermacam-macam, disatu sisi ia menjadi anak buah tetapi disisi lain ia menjadi pemimpin. Interaksi sosial terjadi diberbagai lapisan masyarakat dimana manusia memiliki akal dan pikiran yang sehat membuat hidup yang saling berdampingan dan terikat dengan lainnya. Pada masa remaja anak/siswa mengalami sosial kognitif yaitu kemampuan untuk memahami orang lain.

Sebagai makhluk individu yang unik baik dari sifat-sifatnya pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong anak untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka terutama teman sebaya baik dalam persahabatan dan percintaannya.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan sianak, sebab keluarga merupakan tempat utama dan yang utama pada sianak. Sebagai pondasi primer tempat anak untuk menghabiskan sebahagian besar waktu anak sehingga dijadikan unit pelayanan karena masalah keluarga saling mempengaruhi dan saling berkaitan dengan

sekitar lingkungannya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan dan bimbingan orangtua terhadap anak dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial dan norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Salah satu fungsi keluarga adalah melaksanakan pendidikan bagi anak, karena pendidikan tidak hanya dilaksanakan dalam pendidikan formal,

orangtua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membantu anaknya jika mengalami kesulitan dalam belajar menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan memantau perkembangan anaknya. Seharusnya orangtua yang berperan menciptakan suasana yang mendorong anak semangat dalam belajar yaitu dengan memberi keamanan dan kebebasan psikologis pada anak yang mendorong terciptanya komunikasi yang aktif antara orang tua dengan anak. Perilaku Sosial merupakan sifat relatif dalam menanggapi orang lain dengan cara-cara yang berbeda.

Perilaku manusia merupakan respons dari stimulus namun dalam diri individu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambil. ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan antara stimulus dan respons tidak begitu berlangsung secara otomatis tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya. Manusia dalam hal ini menentukan perilakunya, tetapi itu menggunakan akal pikiran merupakan hadiah yang terbesar dari Tuhan. Dan semua ini berlandaskan kesadaran karena orang tersebut melakukan sesuatu tanpa dilandasi dengan adanya kesadaran atau bisa hilang kesadaran maka hal itu tidak dapat disebut perilaku.

Perhatian keluarga masih kurang terhadap anak disebabkan berbagai hal yaitu orang tua sering mengabaikan anak untuk mengerjakan tugas-tugas lain sehingga rasa tidak aman akan timbul dalam pola pikir anak, dan sibuk dalam pekerjaannya sehingga orangtua jarang menemukan waktu bersama dengan anak, justru sebaliknya anak akan mengabaikan orang tua itu sudah hal biasa bagi anak, menurunnya tingkat kepercayaan pada anak membuat anak merasa ketakutan dan kecemasan dalam dirinya, dan menghasilkan hasil belajar anak rendah sehingga anak didalam sekolah mau bolos atau cabut bukan pada jam pulang sekolah, serta akibatnya kenakalan

remajadan kejahatan akan merajalela dimana-mana. keadaan keluarga masih kurang harmonis disebabkan adanya faktor ekonomi, perbedaan prinsip, kurang komunikasi, timbul rasa bosan, terlalu sibuk dalam dunia pekerjaan, membuat keputusan tanpa koordinasi dan kurangnya saling keterbukaan dalam keluarga sehingga rasa sayang dan cinta dalam keluarga akan pudar atau hilang seketika jika tidak dijaga. Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dengan Perilaku Sosial Siswa Kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021".

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Interaksi sosial

Dalam Kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari yang namanya interaksi sosial, dimana manusia yang satu dengan yang lain saling berhubungan, dan membutuhkan sebagaimana manusia adalah makhluk Sosial. Manusia berinteraksi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya, yang bukan hanya kebutuhan saja, melainkan sejumlah dinamika kehidupan sosial budaya manusia. Jadi Interaksi sosial terus-menerus kontinue dalam kehidupan manusia sepanjang masa.

Menurut Bonner (2010:44) bahwa "Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua Orang atau lebih, sehingga kelakuan Individu yang satu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki kelakuan Individu lainnya, dan sebaliknya".

B. Macam-Macam Interaksi Sosial

Jenis-jenis interaksi sosial terdiri dari berbagai macam yaitu :

1) Interaksi antara individu dengan individu

Dalam interaksi ini seorang individu akan membuat aksi kepada orang lain dengan tujuan agar mendapat reaksi atas aksi yang dilakukannya. Reaksi yang

muncul dapat bersifat positif dan negatif.

- 2) Interaksi individu dengan kelompok
Dalam interaksi ini seorang individu berinteraksi dengan kelompok Misalnya Guru mengajar dan menjelaskan materi pelajaran kepada murid-muridnya di kelas.
- 3) Interaksi antara kelompok dengan kelompoknya.

C. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Syarat-syarat Terjadinya interaksi sosial adalah:

- 1) Kontak sosial
Kontak sosial berasal dari bahasa latin, yaitu con atau cum yang artinya bersama-sama dan tango artinya menyentuh. Jadi secara harafiah artinya bersama-sama menyentuh secara fisik. Kontak sosial merupakan tahap pertama ketika seseorang hendak melakukan interaksi.
- 2) Komunikasi
Komunikasi berasal dari bahasa latin communicare yang artinya berhubungan. Menurut harafiahnya bahwa komunikasi sosial adalah berhubungan, bergaul dengan orang lain, interaksi antara kelompok masyarakat. Komunikasi adalah proses dimana ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Perilaku ini mungkin berwujud pembicaraan, gerak gerik badaniah atau sikap dan perasaan. Suatu kontak dan komunikasi dapat berakibat negatif positif. Berakibat Negatif apabila dari kontak itu terjadi konflik atau pertentangan, sedangkan akibat positif apabila kontak yang terjadi mengarah kepada kerja sama. (Adang dalam Bambang :2015)

D. Faktor-faktor pembentuk interaksi sosial

Menurut Ahmadi (2007:44) bahwa : Faktor-faktor pembentuk interaksi sosial adalah; a). Imitasi (peniruan) yakni terjadi proses imitasi tingkah laku sifat – sifat orang dewasa oleh anak. proses ini dapat terjadi secara sadar, dapat pula tidak disadari. Tertanam nilai-nilai, sikap, keyakinan dan cita-cita dalam diri anak terutama melalui proses imitasi tidak sadar itu. Proses imitasi berhubungan dengan proses identifikasi. Dengan identifikasi itu anak menyatukan diri (secara psikis) dengan orang lain, anak berusaha menjadi seperti orang lain, proses ini menjadi anggota. b). Sugesti (memberi pengaruh) yakni suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman tingkah laku orang lain tanpa kritik lebih dulu intensif terhadap orang dewasa dengan mana anak mengidentifikasi dirinya. c).

Identifikasi yakni keinginan untuk menyamakan/menyesuaikan diri terhadap sesuatu yang dianggap mempunyai keistimewaan. d). Simpati (seperasaan) yakni tertariknya orang satu terhadap orang lain. Simpati ini timbul tidak atas dasar logis rasional melainkan berdasarkan penilaian perasaan. e). Empati : yakni yang memiliki perasaan kejiwaan saja. Empati di barengi perasaan organisasi tubuh yang sangat mendalam.

E. Peran Dan Fungsi keluarga

- 1) Pengertian keluarga
Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi seluruh anggotanya. Keluarga merupakan konsep yang bersifat multidimensi. Para ilmuwan sosial bersilang pendapat mengenai rumusan definisi keluarga yang bersifat universal. Salah satu ilmuwan yang mendefinisikan keluarga adalah George Murdock

yang menguraikan bahwa “keluarga adalah kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, Terdapat kerja sama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.

- 2) Karakteristik Keluarga menurut Robeth Mac Iver dkk (2016 :65) bahwa “karakteristik keluarga adalah ;a.Hubungan berpasangan dua individu berbeda gender; b.Diikat melalui perkawinan ,atau bentuk ikatan lain mengokohkan hubungan tersebut; c.Pengakuan akan keturunan; d.Kehidupan ekonomi yang diselenggarakan dan dinikmati bersama; e.Kehidupan berumah tangga.” Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa karakteristik keluarga yaitu terdiri dari orang-orang yang dapat bersatu melalui perkawinan ,yang hidup membentuk rumah tangga ,satu -kesatuan yang berinteraksi dan kehidupan ekonomi dinikmati bersama.
- 3) Fungsi keluarga. Pada umumnya fungsi yang dijalankan keluarga ialah melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah dan saling peduli antar anggotanya, tidak berubah substansinya dari masa ke masa. Namun bagaimana keluarga melakukannya dan siapa saja yang terlibat dalam proses tersebut dapat berubah dari masa ke masa dan bervariasi dalam budaya terutama dalam melaksanakan pendidikan bagi anak sudah hal kewajiban sebagai orang tua.
- 4) Peran Keluarga Peran keluarga didalam kehidupan sehari-hari sangat penting, terutama bahwa keluarga berperan sebagai tempat manusia berkembang sebagai makhluk sosial, dapat mempengaruhi perkembangan individu sebagai makhluk sosial, sebagai tempat pertama dan utama bagi anak, fondasi primer tempat anak untuk menghabiskan sebagian besar waktu

dalam kehidupan dan tempat pertama bagi anak menjalankan kehidupannya.

F. Fungsi Keluarga Kristen

Menurut perspektif Agama Kristen istilah keluarga dilambangkan sebagai gereja sebagai tubuh Kristus. Keluarga bukan hanya tempat atau lembaga untuk mencari kepentingan diri sendiri, melainkan Yesus menginginkan keluarga sebagai pendidikan untuk dapat mempelajari arti kerukunan, saling mencintai kepada sesama, dan juga mengetahui arti Paskah. Oleh karena itu keluarga memiliki fungsi - fungsi dalam perspektif Kristen sebagai berikut:

- 1) Sebagai Utusan Tuhan Untuk Mengelola Alam Semesta.
- 2) Sebagai Lembaga Untuk Berekspresi
- 3) Sarana Pendidikan yang Pertama dan Terutama
- 4) Tempat Untuk Menciptakan Suasana Surga
- 5) Sebagai Dasar Iman Sumber Keselamatan

G. Bentuk-Bentuk Interaksi sosial dalam keluarga

Kehadiran keluarga sebagai komunitas masyarakat terkecil yang memiliki arti penting dan strategis dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun diatas dasar interaksi yang kondusif.

Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam keluarga adalah :

- 1) Interaksi antara suami dan Istri
- 2) Interaksi antara ayah, ibu dan anak
- 3) Interaksi antara Ibu dan anak
- 4) Interaksi antara Ayah dan Anak
- 5) Interaksi anak dengan Anak

H. Indikator Interaksi Sosial dalam Keluarga

Interaksi sosial dalam keluarga merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara anggota keluarga yaitu antar orang tua, orang tua dengan

anak, serta antar saudara. Ada pun indikatornya adalah sebagai berikut:

- 1) Hubungan ayah dengan ibu.
- 2) Hubungan ayah dengan anak.
- 3) Hubungan ibu dengan anak.
- 4) Hubungan anak dengan anak.

I. Perilaku Sosial Siswa

1. Pengertian Perilaku Sosial siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2011:650) bahwa “Perilaku adalah cara berbuat atau menjalankan sesuai dengan sifat yang layak bagi masyarakat. Sedangkan “. Sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat atau memperhatikan kepentingan umum”.

Menurut Sunaryo (2012 : 446) perilaku sosial adalah “aktivitas dalam hubungan dengan orang lain baik orang tua ,saudara,guru maupun teman sebaya yang meliputi proses berfikir ,beremosi dan mengambil keputusan”.

2. Faktor-faktor pembentuk perilaku sosial siswa

Beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial adalah faktor kepribadian seseorang, faktor lingkungan dan faktor lingkungan.

Menurut Byrne (2012:9) bahwa:

ada empat kategori utama dapat membentuk perilaku seseorang yaitu:

- 1) Perilaku dan karakteristik orang lain yakni jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti orang yang memiliki karakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya, jika ia bergaul dengan berkarakter orang sombong, maka ia berpengaruh dengan perilaku itu. Pada aspek ini guru memegang peranan penting sebagai sosok yang dapat mempengaruhi

pembentukan perilaku sosial siswa karena ia akan dapat pengaruh yang cukup besar dalam mengarah siswa untuk melakukan sesuatu.

- 2) Proses Kognitif yakni Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan pertimbangan sebagai dasar kesadaran moral seseorang akan berpengaruh dengan perilaku sosialnya. Misalnya seorang calon pelatih akan terus berfikir akan kelak dikemudian hari akan menjadi pelatih yang baik, menjadi idola bagi atletnya dan bagi orang lain akan terus berupaya dan berproses mengembangkandan memperbaiki dirinya dalam proses sosialnya.
- 3) Faktor lingkungan yakni lingkungan alam mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya seseorang yang berasal dari pantai atau pegunungan, terbiasayang berkata keras maka perilaku sosialnya seolah keras pula. Ketika terbiasadimasyarakat yang terbiasa dengan lembut dan halus maka dalam bertutur kata.
- 4) Tata budaya sebagai perilaku dan pemikiran sosialnya yang terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial ketika berda dalam lingkungan masyarakat beretnis budaya lain atau berbeda.

3. Bentuk dan Jenis- Jenis Perilaku Sosial

Perilaku sosial dapat seseorang dilihat dan ditunjukkan dari sikap sosialnya. Sikap ialah suatu cara bereksi terhadap suatu peransang tertentu. Sedangkan sikap sosial dinyatakan oleh-oleh cara kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial yang menyebabkan terjadinya cara-cara tingkah laku yang berulang-ulang terhadap objek sosialnya. Berbagai jenis perilaku sosial seseorang pada dasarnya merupakan

karakter dan ciri kepribadian yang dapat diamati. Etika seseorang berinteraksi dengan orang lain.

4. Pola Perilaku sosial

Perilaku ini dapat memiliki pola perilaku sosial dan tidak sosial. Pola perilaku sosial sifatnya lebih cenderung positif dan pola perilaku tidak sosial sifatnya cenderung negatif. Perkembangan sosial pada masa anak dipengaruhi oleh kualitas hubungan anak dengan keluarganya dan oleh kualitas bermain bersama teman seluasnya.

5. Perilaku Sosial Menurut Pandangan Alkitab

Musa adalah seorang anak di lahirkan dari keluarga Lewi, namun dibesarkan oleh putri Firaun yang mengangkat dia sebagai anaknya (Keluaran 2:6). Meskipun Musa dididik selama 40 tahun dalam pengetahuan orang Mesir namun dia tetap mengingat dirinya sebagai orang Ibrani karena sejak bayi hingga lepas susu atau masa kanak-kanak, orang tuanyalah yang mengasuh atau mendidik dia (Keluaran 2:9-11). Musa juga mengalami pembentukan oleh Tuhan selama 40 tahun di padang gurun dan Allah memanggil dia menjadi pemimpin besar bangsa Israel sepanjang sejarah (Keluaran 2:21-3:10). Tuhan telah memiliki rancangan terbaik bagi Musa untuk dijalaninya menurut jalan yang patut baginya. Musa memilih untuk sengsara mengikuti Tuhan daripada tetap tinggal di istana orang kafir sebagaimana yang dikatakan dalam Ibrani 11:22-29. Dari kehidupan musa ini orangtua harus bisa mendidik dan mengajarkan anak tentang ketaatan dimasa mudanya, taat dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai anak.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial.

Pada umumnya perilaku social anak dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu:

- 1) Kebudayaan.
- 2) Kelas social.

- 3) Faktor pribadi.
- 4) Faktor psikologis

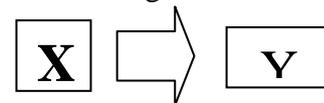
3. METODE PELAKSANAAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 yang akan dilaksanakan pada belum Pebruari sampai dengan Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 yang beragama Kristen sebanyak 30 orang. Sampel sebagian subyek yang mewakili populasi, namun karena jumlah populasi sedikit yaitu hanya 30 orang maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian dengan teknik sampel total.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kolerasional. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan dari masalah yang diteliti yaitu hubungan Interaksi Sosial Dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial siswa. Sehubungan dengan bentuk penelitian ini korelasional maka desain penelitian atau rancangan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Alat Pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Angket terdiri dari 40 pertanyaan untuk kedua variabel yang telah divalidasi dan Uji reliabilitas terlebih dahulu, untuk menghitung validitas tes metode korelasi *product moment* dari *personn* dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor per item dengan skor total. Dengan Teknik Analisis Data sebagai berikut : Deskriptip data penelitian, Uji persyaratan Analisis, dan Uji Kecenderungan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Deskripsi Data Penelitian

1.Data Ubahan Interaksi Sosial Dalam Keluarga (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang ,didapat skor tertinggi 72 dan skor terendah 40, dengan rata-rata hitung (M)= 4,87,Standart Deviasi =87,3 distribusi frekuensi data perubahan. Interaksi Sosial Dalam Keluarga(X) dan Perilaku Sosial Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Interaksi Sosial Dalam Keluarga(X)

N o	Interva l Kelas	Frekuen si Observa si	Frekuen si Relatif	Katego ri
1	≥65	4	13,33%	Sangat Baik
2	60 – 64	4	13,33%	Baik
3	55 – 59	8	26,66 %	Cukup Baik
4	50 – 54	10	33,33 %	Sedang
5	45 – 49	0	0	Rendah
6	40 – 44	4	13,33%	Sangat Rendah
		30	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui kategori sangat baik sebanyak 4 orang (13,33%), baik sebanyak 4 orang (13,33%), cukup baik sebanyak 8 orang (26,66%), sedang sebanyak 10 orang (33,33%), sangat rendah sebanyak 4 orang (13,33%),maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial Dalam Keluarga siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 adalah kategori sedang (33,33%).

2. Data Ubahan Perilaku Sosial Siswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 30 orang ,didapat skor tertinggi 72 dan skor terendah 41, dengan rata-rata hitung (M)=64,40 ,Standart

Deviasi =81,51 distribusi frekuensi data ubahan prilaku sosial siswa dapat dilihat pada table 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Ubahan Perilaku Sosial Siswa (Y)

N o	Interv al Kelas	Frekuen si Observa si	Frekuen si Relatif	Katego ri
1	≥66	17	56,66%	Sangat Baik
2	61 - 65	5	16,66%	Baik
3	56 - 60	3	10%	Cukup Baik
4	51 - 55	3	10%	Sedan g
5	46 - 50	1	3,33%	Renda h
6	41 - 45	1	3,33%	Sangat Renda h
		30	100	

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui kategori sangat baik sebanyak 4 orang (13,33%), baik sebanyak 4 orang (13,33%), cukup baik sebanyak 8 orang (26,66%), sedang sebanyak 10 orang (33,33%), sangat rendah sebanyak 4 orang (13,33%),maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perilaku Sosial siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 adalah kategori sangat baik (56,66%).

B.Uji Persyaratan Analisis

1.Uji Normalitas

Uji Normalitas variabel Interaksi sosial dalam Keluarga dilakukan dengan rumus chi kuadrat(X^2) maka syarat normal dipenuhi apabila $<X^2_t < X^2_h$ taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (dk) =30.Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	d. k	X^2h	$X^2t, \alpha = 0,05$	Kurva
Interaksi Sosial Dalam Keluarga	30	28,16	53,67	Normal
Perilaku Sosial Siswa	30	41,77	53,67	Normal

Berdasarkan tabel diatas diperoleh $X^2h < X^2t$ pada taraf 5% .Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian berdistribusikan normal.

2.Uji Linieritas

Uji linearitas menggunakan rumus regresi untuk linier $Y=a+bx$.Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana $Y=64,57+ 0,39x$ adalah linier pada taraf 5%. Dari tabel distribusi dengan taraf signifikan 0,01 dk 1:28 dengan mengkonsultasikan Dari tabel distribusi f_{hitung} maka $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($28 > 4,20$) ,maka interaksi dalam keluarga dan perilaku sosial siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 adalah linier.

C.Uji Kecenderungan

1. Uji Kecenderungan Interaksi Sosial dalam Keluarga (X)

Ini Untuk menyelesaikan perhitungan kecenderungan penelitian variabel ini dilakukan rumus :

$$M_i = \frac{Skor\ tertinggi + Skor\ terendah}{2}$$

$$S_{di} = \frac{Skor\ tertinggi - Skor\ terendah}{6}$$

Tabel 4.4 Hasil Uji Kecenderungan Interaksi Sosial Dalam Keluarga (X)

Kelas	Kelompok	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	>63,5	4	13,33%	Sangat Baik

2	58,5 s/d 63,5	7	23,33%	Baik
3	53,5 s/d 58,5	6	20%	Cukup Baik
4	48,5 s/d 53,5	9	30%	Sedang
5	<48,5	4	13,33%	Rendah
		30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kecenderungan sangat baik sebanyak 4 orang (13,33%), baik sebanyak 7 orang (23,33%), cukup baik sebanyak 6 orang (20%), sedang sebanyak 9 orang ((30%), rendah sebanyak 4 orang (13,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial Dalam Keluarga siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 adalah kategori sedang (30%).

2. Uji Kecenderungan Perilaku Sosial Siswa (Y)

Untuk menyelesaikan perhitungan kecenderungan penelitian Variabel dilakukan rumus :

$$M_i = \frac{Skor\ tertinggi + Skor\ Terendah}{2}$$

$$S_{di} = \frac{Skor\ tertinggi - skor\ terendah}{6}$$

Tabel 4.5 Hasil Uji Kecenderungan Perilaku Sosial Siswa (Y)

No	Rentang an	Frekuensi Observasi	Frekuensi Relativ e	Kategori
1	>64,24	8	26,66%	Sangat Baik
2	59,08 s/d 64,24	5	16,66%	Baik
3	53,92 s/d 59,08	3	10%	Cukup Baik
4	48,78 s/d 53,92	3	10%	Sedang
5	<48,78	1	3,33%	Rendah
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui kecenderungan sangat baik sebanyak

8 orang (26,66%), baik sebanyak 5 orang (16,66%), cukup baik sebanyak 3 orang (10%), sedang sebanyak 3 orang ((10%), rendah sebanyak 1 orang (3,33%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perilaku Sosial siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 adalah kategori sangat baik (26,66%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial dalam keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 karena perilaku sosial siswa sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dalam keluarga yang sudah dibina sejak dini. Interaksi yang hangat antara anggota keluarga membuat anak menjadi dewasa dan terbiasa sehingga anak tidak kaku lagi untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan teman sebangkanya.

Interaksi sosial dirumah merupakan anutan anak untuk berperilaku secara sosial di luar rumah. Perilaku anak yang baik dirumah akan terbawa keluar rumah yaitu dalam hubungan sosial dengan orang lain.

Interaksi sosial dalam keluarga meningkat disebabkan keluarga sudah dapat bergaul erat tanpa membatasi diri anak, sikap orang tua tidak otoriter lagi, namun orang tua memberi kesempatan kepada anak dan memberi perhatian yang lebih lagi kepada anaknya maka anak sudah merasa aman dan terbentuk pola pikir yang positif.

Perilaku sosial siswa ditunjukkan dari sikap peduli dan bertanggung jawab serta memiliki rasa empati yang tinggi dengan keluarga dan sesamanya. Sehingga setiap perbedaan-perbedaan yang ada mereka saling terbuka dan saling menghargai satu dengan yang lainnya. Sebab interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan sosial.

Keluarga inti mempunyai hubungan antara suami istri yang saling membutuhkan dan mendukung

persahabatan, sedangkan anak-anak tergantung pada orang tua dalam hal pemenuhan kebutuhannya. Perilaku sosial yaitu perilaku yang terjadi dalam situasi sosial yaitu cara berfikir, merasa dan bertindak karena kehadiran orang lain hal ini sebagai sikap yang saling membutuhkan.

Jika interaksi sosial dalam keluarga berjalan dengan baik maka kecenderungan perilaku sosial anak akan baik juga, dan sebaliknya jika interaksi sosial dalam keluarga tidak berjalan dengan baik maka kecenderungan perilaku sosial anak juga tidak baik.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecenderungan Interaksi Sosial Dalam Keluarga siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 adalah kategori sedang (30%).
2. Kecenderungan Perilaku Sosial siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 adalah kategori sangat baik (26,66%).
3. Ada hubungan yang signifikan interaksi sosial dalam keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas VI SD Perumnas Putri Deli T.A 2020/2021 berdasarkan uji statistic uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,14 > 1,70)

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia
Arikunto, 2015. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
Bambang Arifin Syamsul, 2015, Psikologi Sosial, Bandung, Pustaka Setia.
Crown Dehazel, 2008, Teori Perilaku Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
Djamarah S.B, 2001. Komunikasi Orang Tua dan Anak. Jakarta: Rineka Cipta.
Gunawan Ary, 2010. Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

Poerwadarmint, 2013. Kamus umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
Rita L. Aljonson. 1996. Pengantar Psikologi, Jakarta : Erlangga
Sarwono, 2010, Sosiologi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta
Sri Lestari 2012, Psikologi Keluarga, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
Yahya Yudrik, 2012, Psikologi Perkembangan: Kencana Prenada
Http://Sekarang : Pratiwi.Wordpress.com /2015/03 Pengertian Perilaku Sosial (diunduh 22Maret 2017).
Http://Perilaku manusia dan ilmu sosial .com/ Max Weber:
2017/05/Perilaku social